

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai profil trauma mata di instalasi gawat darurat RSUP. Dr. M. Djamil Padang tahun 2022-2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik pasien trauma mata di IGD RSUP Dr. M. Djamil Padang paling banyak ditemukan adalah laki-laki pada kelompok usia produktif (46–55 tahun) dengan pekerjaan terbanyak sebagai petani.
2. Trauma mata paling sering terjadi akibat cedera kerja, dengan mekanisme cedera yang didominasi oleh benda tajam.
3. Trauma terbuka merupakan jenis trauma mata yang paling banyak ditemukan, dengan diagnosis yang didominasi oleh ruptur kornea, ruptur sklera, dan ruptur korneosklera.
4. Kornea merupakan lokasi anatomi yang paling sering mengalami cedera pada pasien trauma mata.
5. Sebagian besar pasien trauma mata memiliki visus awal 20/20–20/40 saat pertama kali menjalani pemeriksaan di Instalasi Gawat Darurat (IGD).
6. Sebagian besar pasien trauma mata merupakan pasien rujukan dari fasilitas pelayanan kesehatan lain sebelum mendapatkan penanganan di IGD RSUP Dr. M. Djamil Padang.
7. Sebagian besar pasien menjalani penatalaksanaan operatif, yang menunjukkan bahwa kasus trauma mata yang datang ke IGD umumnya memerlukan tindakan pembedahan atau prosedur invasif sebagai bagian dari penanganannya.

6.2 Saran

1. Bagi klinisi dan fasilitas pelayanan kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan pelayanan pasien trauma mata, termasuk kesiapan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta penatalaksanaan pasien di instalasi gawat darurat.
2. Bagi tenaga kesehatan, disarankan meningkatkan kelengkapan dan ketepatan pencatatan rekam medis, terutama data visus awal, karena

informasi tersebut berperan penting dalam penilaian derajat keparahan cedera, penentuan penatalaksanaan, serta evaluasi prognosis visual pasien.

3. Bagi masyarakat, khususnya kelompok usia produktif dan pekerja berisiko tinggi, seperti petani, disarankan meningkatkan upaya pencegahan trauma mata melalui penggunaan alat pelindung mata saat bekerja serta segera mencari pertolongan medis apabila mengalami trauma mata.
4. Bagi instansi kesehatan, disarankan meningkatkan program promotif dan preventif mengenai keselamatan kerja, dan pencegahan trauma mata, terutama pada kelompok pekerja berisiko tinggi, melalui edukasi penggunaan alat pelindung diri serta penyuluhan kesehatan secara berkala.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian analitik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian trauma mata serta luaran visual pasien setelah mendapatkan penatalaksanaan.

